



# Mkt+



## **SUMBER ENERGI PERTUMBUHAN NEGERI**

Sektor keuangan syariah dan industri halal memiliki daya tahan kuat dan potensi luar biasa. Mampu tumbuh di tengah pandemi, sektor tersebut diperkirakan dapat menjadi lokomotif pertumbuhan baru ekonomi negeri. Pemerintah terus memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan keduanya.

# Daftar Isi

## APBNKITA

04 Realisasi APBN 2021

## DARI LAPANGAN BANTENG

05 Oase Ekonomi Syariah

## PHOTO STORY

06 Manisnya Saka Lawang Dari Ranah Minang

## LAPORAN UTAMA

08 Kejar Peluang, Benahi Strategi, Melejit Lebih Tinggi

10 Masa Depan Cerah Sektor Keuangan

12 Infografik

## GENERASI EMAS

14 Jelajah Teknologi, Jelajah Negeri

## POTRET KANTOR

16 Merenjeng Potensi di Bukittinggi

## TEKA-TEKI

18 Teka Teki Mei Edisi Minggu Pertama

**Diterbitkan oleh:** Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan.

**Pelindung:** Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. **Pengarah:**

Wakil Menteri Keuangan Suhasil Nazara. **Penanggung**

**Jawab:** Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadiyanto.

**Pemimpin Umum:** Kepala Biro Komunikasi dan Layanan

Informasi Rahayu Puspasari. **Pemimpin Redaksi:** Kabag

Manajemen Publikasi, Rahmat Widiana. **Redaktur Pelaksana:**

Kasubbag Publikasi Cetak Yani Kurnia A. **Dewan Redaksi:**

Ferry Gunawan, Dianita Sulastuti, Titi Susanti, Budi Sulistyio,

Pilar Wiratoma, Purwo Widiarto, Muchamad Maltazam, Alit

Ayu Meinarsari, Teguh Warsito, Hadi Surono, Budi Prayitno,

Budi Sulistyio. **Tim Redaksi:** Reni Saptati D.I, Danik Setyowati,

Abdul Aziz, Dara Haspramudilla, Dimach Oktaviansyah

Karunia Putra, A. Wirananda, CS. Purwowidhu Widayanti,

Rostamaji, Adik Tejo Waskito, Arif Nur Rokhman, Ferdian Jati

Permana, Andi Abdurrochim, Muhammad Fabhi Riendi, Leila

Rizki Niwanda, Kurnia Fitri Anidya, Buana Budiando Putri,

Muhammad Irfan, Arimbi Putri, Nur Iman, Berliana, Hega Susilo,

Ika Luthfi Alzuhri, Irfan Bayu **Redaktur Foto:** Anas Nur Huda,

Resha Aditya Pratama, Andi Al Hakim, Arief Kuswanadji, Intan

Nur Shabrina, Ichsan Atmaja, Megan Nandia, Sugeng Wistriono,

Rezky Ramadhani, Arif Taufiq Nugroho. **Desain Grafis dan**

**Layout:** Venggi Obdi Ovisa, Ditto Novenska **Alamat Redaksi:**

Gedung Djuanda 1 Lantai 9, Jl. Dr. Wahidin Raya No. 1, Jakarta

Telp: (021) 3849605, 3449230 pst. 6328/6330. **E-mail:**

mediakeuangan@kemenkeu.go.id.

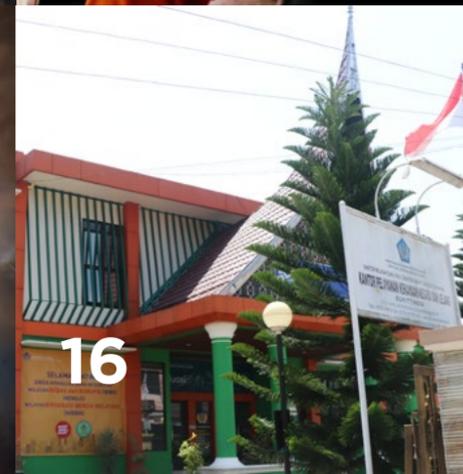
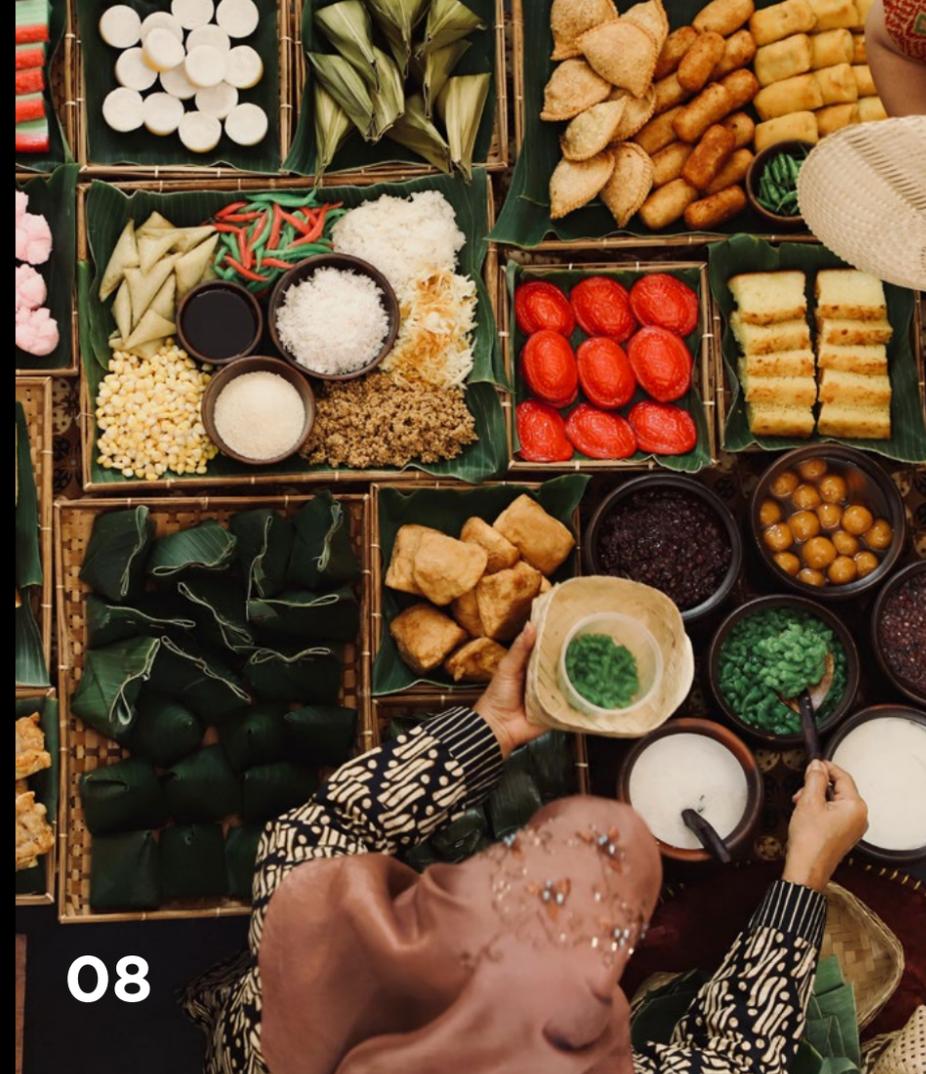


Foto Cover Resha Aditya

## COVER STORY:

Pangsa pasar syariah terus membesar dan tumbuh di Indonesia. Industri pangan halal menjadi salah satu potensi pada pasar syariah. Pada cover edisi ini, kami memilih buah kurma yang identik dengan makanan umat muslim.

**MEDIA KEUANGAN** adalah majalah resmi Kementerian Keuangan. Memberikan informasi terkini seputar kebijakan fiskal didukung oleh narasumber penting dan kredibel di bidangnya.



**Realisasi APBN 2021**  
(Per 31 Maret 2021)

Pendapatan Negara

Rp378,81 triliun

Belanja Negara

Rp523,04 triliun

(Rp65,84) triliun

Keseimbangan Primer

(Rp144,23) triliun

Surplus/(Defisit) Anggaran

Pembiayaan Anggaran

Rp322,99 triliun

# Oase Ekonomi Syariah

**D**i suatu kesempatan, Wakil Presiden Ma'ruf Amin mengatakan kinerja ekonomi syariah Indonesia 2020 masih lebih baik ketimbang ekonomi secara nasional. Fakta ini tentu saja bagai oase di tengah pandemi. Ya, di tengah situasi yang tidak mudah ekonomi syariah nyatanya mampu bertahan bahkan lebih unggul.

Perkara besarnya potensi ekonomi syariah di Indonesia, tentu semua orang sudah sepakat dan mafhum. Praktik ekonomi yang sehat berdasarkan nilai-nilai Islam ditujukan untuk kesejahteraan umat manusia. Kebaikan inilah yang terus didorong pemerintah Indonesia secara tak putus. Pengembangan ekosistem ekonomi syariah terus berlanjut termasuk di sektor jasa keuangan syariah dan industri halal yang trennya menunjukkan peningkatan.

Selain untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi saat ini, pengembangan sektor jasa keuangan syariah dan industri halal juga dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru. Tentu saja ini bagaikan oase lain bagi persentase pertumbuhan ekonomi nasional. Upaya ini tentu

saja juga membutuhkan partisipasi masyarakat untuk turut berperan dalam pengembangan ekonomi syariah. Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia yang masih rendah menjadi salah satu tantangan tersendiri. Oleh karena itu, edukasi terus kami lakukan agar melahirkan oase-oase baru.

**Selamat membaca!**

**Rahayu Puspasari**

Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi  
Sekretariat Jenderal Kemenkeu



# Manisnya Saka Lawang Dari Ranah Minang

Teks Anas Nur Huda Foto Andi Abdurrochim

Tidak hanya menyuguhkan keindahan alam melalui panorama Danau Maninjau, siapa sangka kawasan Puncak Lawang, Sumatera Barat juga terkenal sebagai penghasil gula tebu atau sering disebut dengan Saka Lawang. Masyarakat sekitar di Nagari Lawang telah memproduksi gula merah sejak zaman kolonial Belanda di tahun 1940-an. Gula ini yang kemudian dikumpulkan dan diekspor ke negara-negara Eropa. Meskipun proses pembuatan memakan waktu lebih lama, hasil gula "saka" ini lebih enak dan harum. Selain itu wisatawan sering mengunjungi tempat produksi karena dianggap unik dan menarik. Jika beruntung, kita bisa melihat proses penggilingan tebu tradisional menggunakan kerbau dengan mata tertutup.



# Kejar Peluang, Benahi Strategi, Melejit Lebih Tinggi

Teks: Dara Haspramudilla Foto: iStock

**H**alal. Konsep ini dulu hanya lekat dengan muslim. Namun, seiring berjalannya waktu konsep halal semakin inklusif.

Saat ini, industri halal tidak hanya diperuntukkan bagi para muslim tetapi juga untuk seluruh masyarakat.

“Produk halal tidak hanya untuk muslim, semua bisa menikmati. Halal itu baik dari sisi kualitas dan higienisnya. Jadi, halal bukan lagi eksklusif untuk muslim tetapi inklusif untuk semua kalangan konsumen,” jelas Afdhal Aliasar, Direktur Industri Produk Halal, Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS).

Dari beberapa sektor industri produk halal, sektor makanan minuman dan pariwisata adalah sektor prioritas yang dapat dikembangkan di tahun pemulihan ekonomi ini.

Halal sudah menjadi bagian dari gaya hidup sehat terutama untuk sektor industri makanan dan minuman. Pandemi justru membawa berkah dalam meningkatkan potensi sektor tersebut.

“Setelah pandemi, tren *halal healthy food* meningkat drastis karena diyakini dapat meningkatkan imunitas. Di Korea, restoran makanan halal banyak dibuka dengan sebutan *healthy organic food* sama seperti di Jepang dan Taiwan. Bahkan, negara-negara Eropa juga meyakini *halal is a brand* dan *healthy*,” jelas Sapta Nirwandar, Chairman Indonesia Halal Lifestyle Center.

#### Potensi besar industri halal

Di masa pandemi COVID-19, industri produk halal masih mampu mencatatkan kinerja positif. Di tengah tekanan perekonomian dunia, industri ini tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,2 persen atau lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2019 yaitu 2,3 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa potensi pasar produk halal global sangat besar. Tentu saja ini adalah peluang bagi Indonesia untuk memenuhi permintaan pasar domestik maupun pasar global.

Laporan Indonesia Halal Economy Report & Roadmap Strategy 2018-2019 mencatat angka belanja domestik pada produk dan jasa ekonomi halal mencapai USD218,8 miliar pada 2017 dan akan terus tumbuh mencapai USD 330,5 miliar pada 2025.

“Indonesia adalah pengekspor produk ekonomi halal terbesar di antara negara lain yang mayoritas penduduknya muslim dengan nilai USD7,6 miliar pada 2017. Ini memperkuat posisi dasar Indonesia

sebagai mesin ekonomi halal dunia,” ungkap Sapta.

Afdhal menyatakan bahwa posisi Indonesia cukup *leading* di sektor industri halal. Untuk produk makanan halal, Indonesia merupakan konsumen terbesar dengan konsumsi sebesar USD144 miliar di 2019.

“Ini menjadi *opportunity* kita untuk memproduksi produk halal. Tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang besar, tetapi juga kebutuhan internasional yang selalu meningkat dari tahun ke tahun,” tambahnya.

#### Sektor prioritas industri halal di tahun pemulihan

Dari beberapa sektor industri produk halal yang berkembang di Indonesia, Afdhal berpendapat sektor makanan minuman dan pariwisata adalah sektor prioritas yang dapat dikembangkan di tahun pemulihan ekonomi ini.

“Sektor yang utama untuk industri halal adalah makanan minuman. Namun, jika bicara fokus salah satu pemulihan ekonomi nasional ke depan, kita ingin melihat bagaimana sektor terdampak yakni pariwisata bisa bangkit dan melejit. Selain makanan minuman dan pariwisata yang kita fokuskan, *modest fashion* juga berkembang masif di masa pandemi,” tutur Afdhal

Perspektif berbeda disampaikan Sapta. Menurutnya saat ini sektor pariwisata halal belum bisa melakukan ekspansi. Ia berpendapat sektor rekreasi media justru menjadi salah satu yang bisa difokuskan.

“Untuk meningkatkan *halal tourism* butuh waktu perlahan-lahan. Saya setuju dengan *media recreation*.

Mengapa? Sebab, kita memiliki banyak talenta dan produk seni dengan tema religi yang berpotensi,” ujar Sapta.

#### Eratkan sinergi pengembangan industri halal

“Salah satu kolaborasi besar dengan Kementerian/Lembaga (K/L) yakni pengembangan sertifikasi halal untuk UMKM. KNEKS memfasilitasi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) untuk bersinergi dengan K/L lain. Sinergi ini dilakukan untuk membina UMKM agar dapat naik kelas dengan pemenuhan standar halal dan produknya tersertifikasi halal. Selain itu, sinergi juga dilakukan dari sisi regulasinya seperti UU Ciptaker yang didalamnya juga memuat soal cara mendapat sertifikasi halal dengan mudah dan terarah,” jelas Afdhal.

Terkait sinergi antar lembaga dalam mengembangkan industri produk halal, Sapta menilai isu ini masih menjadi tantangan. Ia menambahkan peran KNEKS sangat diperlukan untuk mendorong keterpaduan antarlembaga.

“Itu yang masih menjadi tantangan. Harus ada keselarasan, keserasian, dan integrasi. Mestinya itu sudah dilakukan oleh KNEKS karena ini peran mereka untuk mendorong keterpaduan. Kalau sudah ada *roadmap*-nya, adaptasi dengan COVID-19 ini yang harus cepat dilakukan supaya kita bisa kompetitif dengan para pesaing kita,” beber pria yang pernah menjabat Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di era sebelumnya.

#### Literasi jadi tantangan utama

“Tantangan tentu banyak, tetapi yang terbesar adalah literasi. Indonesia



ini unik. Meski negara dengan penduduk muslim terbesar tapi dalam keseharian kita menganggap halal itu hal yang biasa. Jadi, tanpa kita sadari kadang kita datang ke satu restoran atau membeli produk tanpa mempertimbangkan kontaminasi non halalnya (misalnya) dalam bahan-bahan tidak terlihat seperti emulsifier, pewarna, dan perasa. Itu menjadi titik kritis dalam kontaminasi produk halal,” tutur Afdhal.

Sapta mengamini bahwa literasi menjadi kendala utama. Ia menambahkan selain menasar konsumen, edukasi juga perlu diberikan kepada produsen. Edukasi ini perlu dilakukan melalui peningkatan kesadaran bahwa menjual produk halal lebih menguntungkan dan pemberian aturan main yang perlu diperjelas.

“Pengusaha perlu diedukasi bahwa menjual produk halal tidak merugikan melainkan menambah pendapatan dan

memperluas pasar. Apalagi, saat ini eranya *hygiene, safety* dan organik. Halal *food* arahnya ke sana. Selain itu, untuk aturan harus jelas. Perlu diedukasi jika mereka menjual baik produk halal dan haram. Mereka harus memiliki dapur, peralatan, dan bahan masakan yang terpisah,” jelas Sapta.

#### Harapan besar untuk industri halal

Industri halal diharapkan menjadi bagian penting perekonomian Indonesia. Tidak hanya itu, Afdhal menyampaikan bahwa ke depan Indonesia harus menjadi pionir untuk industri halal melalui kemajuan produk halal yang inovatif dan strategi pengembangan yang lebih besar lagi.

“Saya harap produk halal dapat menjadi bagian dalam mendorong ekonomi Indonesia yang berkelanjutan. Selain itu, kita juga berharap Indonesia bisa menjadi *leader* dalam industri halal

global sebab peluangnya besar sekali dan ini sangat mungkin dicapai. Jadi kita harus tampil ke depan dengan percaya diri untuk kita bisa menjadi pemimpin pusat produsen halal dunia dan pemimpin ekonomi syariah global,” harap Afdhal.

Sementara itu, Sapta berharap agar pemerintah membuat kebijakan yang dapat mengintegrasikan ekosistem syariah ini serta bersinergi baik dengan swasta, pemuka agama, dan akademisi.

“Pemerintah sudah mendukung kebijakannya dan membuat lembaganya. Nah, yang diperlukan lagi adalah langkah-langkah untuk mendorong implementasi integrasi. Pemerintah perlu bekerja sama atau mendorong sektor swasta. Tidak lupa juga dengan para akademisi untuk memberikan informasi dan dukungan dari pemuka agama,” pungkas Sapta.

# Masa Depan Cerah Sektor Keuangan

Teks Reni Saptati D.I | Foto iStock

Tahun 2020 meninggalkan kenangan pahit bagi masyarakat dan pelaku industri. Pandemi datang, bidang kesehatan diserang, ekonomi meradang. Berbagai sektor industri mengalami penurunan pertumbuhan besar-besaran. Namun, tidak demikian dengan sektor keuangan syariah. Daya tahannya kuat, potensinya luar biasa. Sektor ini pun diperkirakan mampu menjadi lokomotif pertumbuhan baru ekonomi negeri.

“Sektor keuangan syariah tumbuh cukup signifikan sepanjang tahun 2020 dan juga kuartal pertama 2021,” tutur Taufik Hidayat selaku Direktur Jasa Keuangan Syariah Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Taufik mengungkapkan total aset perbankan syariah, pasar modal syariah, dan industri keuangan non-bank (IKNB) syariah nasional pada 2020 menyentuh Rp1.802,86 triliun dan pangsa pasarnya mencapai 9,89 persen.

“Total asetnya hanya sebesar Rp382,02 triliun pada 2012, tetapi kemudian meningkat hampir lima kali dalam delapan tahun terakhir,” ia menambahkan. Namun demikian, Taufik menyebut ukuran industri jasa keuangan

syariah tersebut masih terbilang kecil sehingga membutuhkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kapabilitas dan daya saingnya.

Hal senada juga diungkapkan Analisis Kebijakan Madya Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Mochamad Imron kepada Media Keuangan. “Pertumbuhannya selalu naik, cuma asetnya memang kecil. Misalnya dari sisi aset perbankan saja, jumlah aset perbankan syariah dibanding dengan aset perbankan konvensional sangat jomplang. Tahun 2020 aset perbankan syariah Rp600-an triliun, sementara untuk konvensional sekitar Rp9.000-an triliun.”

Kementerian Keuangan memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan sektor jasa keuangan syariah, jelas Imron. “Kementerian Keuangan memiliki tugas utama menyediakan atau memfasilitasi regulasi. Kami juga menyediakan kondisi, menciptakan *level of playing field* supaya keuangan syariah punya ruang dan kesempatan yang sama dengan konvensional untuk berkembang,” ujarnya. Selain itu, Kementerian Keuangan turut berperan dalam menggerakkan pasar, antara lain

dengan menciptakan instrumen agar masyarakat bisa berinvestasi, misalnya melalui sukuk.

## Lebih tahan terhadap krisis

Mulai Februari 2021 lalu, tiga bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) resmi melakukan merger. Ketiganya meliputi Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah yang kemudian bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Sebelum merger, Imron menerangkan Indonesia memiliki setidaknya 12 bank syariah, 20 unit usaha syariah, dan 160-an Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

“Ada banyak, tetapi bank itu kecil-kecil sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan pembiayaan yang kita harapkan. Yang kita butuhkan sebetulnya bank yang besar dan efisien,” Imron berpendapat. Menurutnya, bank yang besar dan efisien dapat membiayai banyak industri untuk berkembang.

Imron menyatakan bahwa perbankan syariah lebih tahan terhadap krisis. “Perbankan syariah tidak mengalami *negative spread* seperti yang dialami bank konvensional pada masa pandemi sekarang ini,” ungkapnya. Untuk itu, ia berharap 20 unit usaha

Sektor keuangan syariah diperkirakan mampu menjadi lokomotif pertumbuhan baru ekonomi negeri.

syariah pun nantinya akan digabung menjadi bank yang lebih besar dan efisien sehingga mampu mendorong perekonomian Indonesia menjadi lebih stabil dan tahan dari krisis.

“Kita juga berharap merger akan menjadi lokomotif pertumbuhan di perbankan syariah. Jadi, kalau banknya bagus, maka akan merembet ke sektor lain di keuangan syariah. Walaupun *market-nya* sekarang baru sekitar 6 persen, kita harapkan ke depan bisa lebih terdorong pertumbuhannya,” ujar Imron. Ia juga menggarisbawahi bahwa perbankan syariah memiliki kaitan erat dengan sektor riil. Transaksi keuangan syariah tidak terjadi kecuali memiliki *underlying asset*. Oleh sebab itu, penguatan perbankan syariah diperkirakan akan mampu turut menggerakkan sektor riil, khususnya produk halal.

Dengan kapitalisasi pasar yang semakin kuat, Taufik Hidayat menyatakan BSI ditargetkan masuk 10 besar sebagai bank syariah terbesar dunia dalam waktu lima tahun sejak dilakukannya merger. “Melalui permodalan yang lebih besar, BSI akan lebih leluasa dalam melakukan ekspansi bisnis dan memperluas jangkauan layanan keuangan syariah mulai dari segmen UMKM, ritel, hingga korporasi dalam skala besar,” terang Taufik. Kini, BSI memiliki dukungan jaringan unit kerja yang cukup besar. Terdapat 1.200 cabang, 1.700 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), dan 20.000 karyawan yang tersebar di berbagai penjuru Indonesia.



BSI akan lebih leluasa dalam melakukan ekspansi bisnis dan memperluas jangkauan layanan keuangan syariah mulai dari segmen UMKM, ritel, hingga korporasi dalam skala besar.

#### Insentif untuk akselerasi pertumbuhan

Kebijakan merger tersebut juga selaras dengan Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024. “Beberapa kegiatan yang dimasukkan di dalam MEKSI itu adalah pengembangan industri halal, industri produk halal, kemudian terus melakukan pengembangan jasa keuangan syariah, dan juga mendorong munculnya kegiatan jasa keuangan sosial syariah yang diharapkan semakin hari semakin besar,” terang Direktur Eksekutif KNEKS Ventje Rahardjo.

Selain penguatan di sektor perbankan melalui merger tiga bank syariah BUMN, terdapat beberapa upaya lain yang dilakukan KNEKS untuk memperkuat sektor jasa keuangan syariah. Ventje menerangkan pihaknya bekerja sama dengan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) untuk melihat apa saja produk-produk yang baru yang bisa dibutuhkan. Ia menilai masih banyak produk perbankan berbasis akad syariah yang belum dieksplorasi.

“Kami bekerja sama dengan Asosiasi Asuransi Syariah untuk melakukan pengembangan asuransi syariah. Kami mendorong lebih banyak lagi dana pensiun syariah. Kami juga berdiskusi dengan BP Jamsostek untuk membuka layanan syariah di sana,” ungkap Ventje. Ia menambahkan, berdasarkan survei yang dilakukan BP Jamsostek dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), sebanyak 77 persen responden memiliki minat dan kebutuhan akan opsi Layanan Syariah Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.

Bersama dengan Kementerian Keuangan, KNEKS juga berupaya melihat kesetaraan perlakuan pajak bagi industri keuangan syariah. Menurutnya, industri keuangan syariah masih relatif muda sehingga perlu intervensi berupa insentif untuk mengakselerasi pertumbuhan. “Tentu kita mengharapkan bukan saja cukup setara, tetapi juga ada insentif untuk melakukan pengembangan lebih cepat lagi,” tekan Ventje.

#### Kelola tantangan

Pandemi telah berlangsung lebih dari setahun. Dalam upaya pemulihan ekonomi nasional (PEN), perbankan syariah turut melakukan restrukturisasi pembiayaan lebih dari Rp60 triliun dan menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah sebesar Rp4,77 triliun pada 2020. “Jamkrindo Syariah dan Askrindo Syariah menjadi mitra pemerintah dalam melakukan penjaminan pembiayaan UMKM dalam rangka PEN,” terang Taufik Hidayat.

Selain untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi saat ini, pengembangan sektor jasa keuangan syariah juga dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru. Taufik memetakan sejumlah tantangan yang ia hadapi dalam upaya pengembangan ini. Pertama, infrastruktur berupa regulasi di sektor tersebut boleh dikatakan sudah banyak, tetapi belum terintegrasi dan komprehensif. Akibatnya, terjadi kekosongan hukum dalam pengembangan industri tersebut sehingga aturannya mengikuti peraturan konvensional.

“Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia yang masih rendah juga menjadi salah satu tantangan tersendiri,” kata Taufik. Terakhir, ukuran industri yang masih kecil sehingga perlu ditingkatkan kapabilitas dan daya saingnya.

Mochaman Imron memiliki pemetaan tantangan yang tak jauh berbeda. Namun, ia juga menyoroti isu sumber daya manusia (SDM). “SDM yang ada di keuangan syariah kebanyakan orang-orang yang bukan *basic*-nya dari syariah, tapi dari konvensional,” ungkapnya. Bahkan ia menyebut kebanyakan SDM yang di perbankan syariah itu juga bukan yang *the best* atau paling unggul di sektor perbankan. “Saya fokusnya di isu literasi dan SDM. Jika literasi oke, SDM oke, yang lain seperti inovasi produk juga bisa menyusul oke,” pungkasnya.



# Tren Industri Syariah

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah sebagai sumber pertumbuhan baru ekonomi nasional. Berbagai sektor dalam ekonomi syariah terus menunjukkan tren peningkatan di antaranya industri jasa keuangan syariah dan produk halal. Seperti apa potensi dan tren perkembangan dari sektor ini?



Dalam konteks pemahaman ini sekarang kita berpikir bagaimana kontribusi ekonomi keuangan syariah dalam pemulihan ekonomi kita. Kita memahami dari sisi nilai ekonomi syariah, bagaimana *value* menjadi landasan dari *behaviour* dari umat islam

Peringkat Indonesia berdasarkan Global Islamic Economy Indicator 2020:

4

Overall

4

Makanan

6

Keuangan Syariah

6

PRM

3

Fseyen Muslim

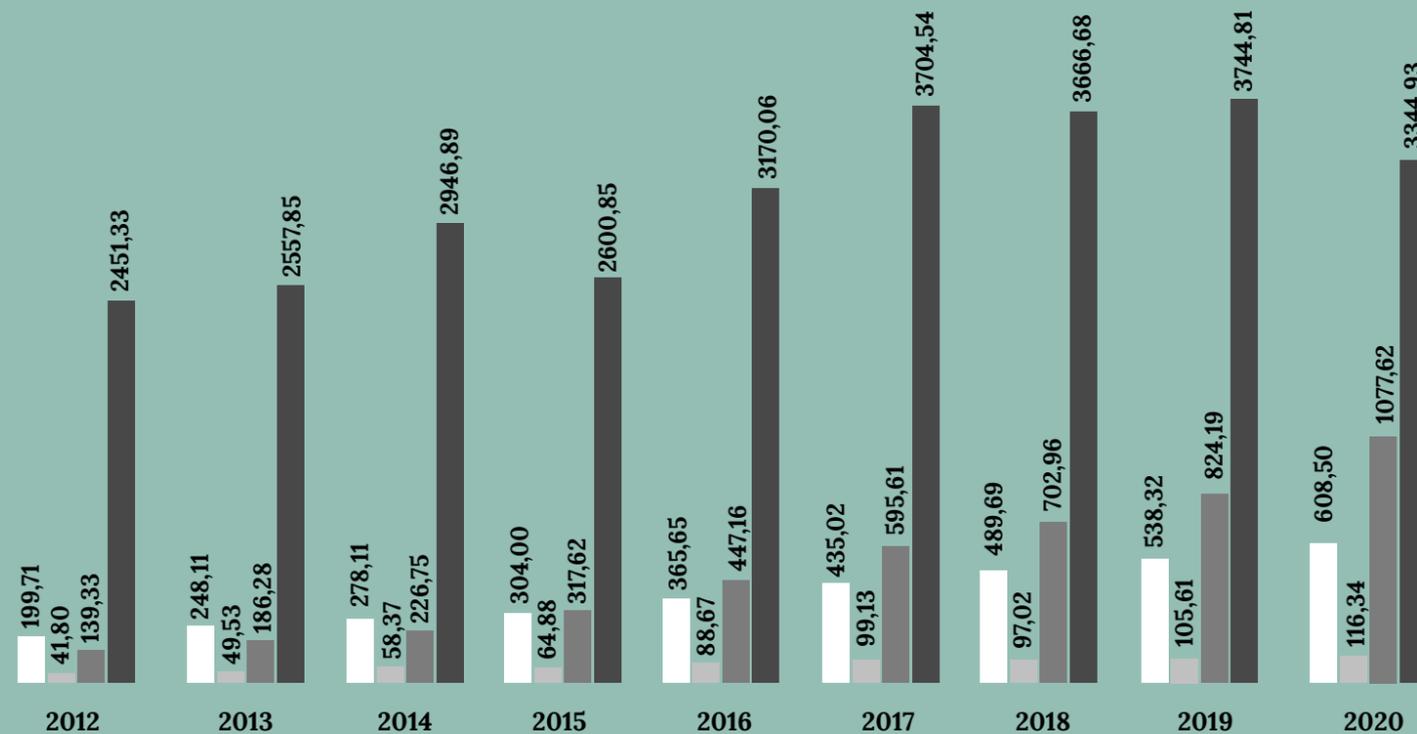
5

Media Islami

6

Halal Kos dan Obat

Perbankan Syariah  
IKBN Syariah  
Pasar Modal Syariah  
Kap. Saham Syariah



Sri Mulyani Indrawati  
Menteri Keuangan

# Jelajah Teknologi, Jelajah Negeri

Teks Resha Aditya Foto Dokumentasi Pribadi



Albertus Gian Dessayes Adriano,  
Awardee LPDP/ Founder Beehive Drones

Pesawat nirawak atau lebih sering disebut *drone* saat ini sudah banyak digunakan. Tidak hanya untuk pengambilan foto atau video saja, *drone* rupanya bisa dimanfaatkan di berbagai sektor sesuai kebutuhan pasar. Beehive Drones mampu menjawab tantangan kebutuhan pasar tersebut. Albertus Gian Dessayes Adriano adalah salah satu *founder* dari perusahaan yang berlokasi di kota Yogyakarta tersebut. Gian juga merupakan *awardee* LPDP yang melanjutkan studi S2 nya di Inggris. Seperti apa kisahnya? Simak perbincangan Media Keuangan berikut ini.

## Bisa diceritakan tentang awal mula berdirinya Beehive Drones?

Saat kuliah di London pada tahun 2017, saya bertemu dengan sahabat saya, Mas Ishak Hilton Pujantoro Tnunay yang sekarang menjadi

Chief Technical Officer Beehive Drones. Kala itu, saya berkomitmen setelah selesai studi S2, saya ingin mendirikan sebuah perusahaan sementara Mas Hilton sendiri berkomitmen untuk membuat pusat riset khususnya di bidang *control system*. Singkat cerita, kami berkolaborasi menggabungkan kedua ilmu kami. Dan akhirnya, kami membuat perusahaan yang menjual *control system* dan *custom drone* yang sesuai permintaan klien. Jadi Beehive Drones itu adalah perusahaan penyedia sistem untuk pesawat tanpa awak yang *riset-based*, dimana kelebihan kami bisa menjawab permintaan pasar sesuai kebutuhan.

## Saat ini, teknologi Beehive Drones ini telah masuk ke sektor apa saja?

Beehive Drones sudah menjawab beberapa kebutuhan pasar. Contohnya di sektor agrikultura seperti *drone* untuk menyiram (air dan pupuk) dan *drone* untuk foto. *Drone* foto ini kami analisa lebih lanjut sesuai kebutuhan klien seperti mengecek kondisi kesehatan pohon, jadwal panen, pemetaan wilayah, dan sebagainya. Selain itu, kami juga masuk ke sektor pengawasan. Pengawasan di pelabuhan,



Gedung Danadyaksa Cikini  
Jl. Cikini Raya no. 91 A-D Menteng  
Telp/Faks. (021) 3846474  
E-mail. [lpdp@depkeu.go.id](mailto:lpdp@depkeu.go.id)  
Twitter/Instagram. @LPDP\_RI  
Facebook. LPDP Kementerian Keuangan RI  
Youtube. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan LPDP RI

laut, perbatasan kebun, perbatasan daerah maupun negara. Di daerah-daerah tersebut tidak ada tiang listrik untuk CCTV. Oleh karena itu, pilihannya bisa memakai *drone*. Saat ini, Beehive Drones sudah digunakan oleh berbagai macam perusahaan swasta di Pulau Kalimantan, Jawa, dan Bali dengan berbagai macam kebutuhan tadi.

Kami juga sedang membuat *drone* untuk mengirimkan *supply* medis di wilayah pedalaman. Rata-rata daerah pedalaman di Indonesia sangat susah untuk diakses. *Drone* pengantar kebutuhan medis ini akan kami rilis di semester kedua tahun ini dan *pilot project*-nya dilakukan di Sumatera dan Sulawesi. Mungkin ke depannya pada saat ada program vaksinasi ke daerah pedalaman, kami bisa membantu untuk mengirimkan vaksin dengan *drone*.

## Apa yang menjadi tantangan terbesar bagi Beehive Drones?

Secara umum tantangannya ada dua. Pertama adalah bagaimana caranya *drone* itu bisa terbang sejauh mungkin. Jadi kami sedang mendesain *drone* yang radius terbangnya dapat mencapai 50 km. Kalau bolak-balik menjadi 100 Km. Targetnya adalah bagaimana bisa terbang sejauh jarak tersebut dan bisa mendarat dengan presisi. Masalah yang kedua adalah regulasi di Indonesia. Pesawat tanpa awak yang memiliki izin terbang itu seperti apa? Seharusnya Beehive Drones sudah *comply* dengan regulasi yang ada saat ini sehingga kami bisa gunakan untuk pengiriman *supply* medis tadi.

## Apa yang membuat Anda tertarik mendaftar beasiswa LPDP?

Menurut saya beasiswa di Indonesia itu ada dua kriteria yaitu beasiswa bagi yang tidak mampu dan bagi yang berprestasi. Namun ternyata tidak untuk LPDP. LPDP ini *filter*-nya tidak hanya berdasarkan kedua kriteria itu saja. Di LPDP, mereka melihat apakah kita



memiliki visi yang bisa berkontribusi untuk bangsa dan negara ini. Saya bersyukur bisa masuk menjadi bagian LPDP dengan visi saya.

## Apa yang membuat Anda tertarik studi ke S2 pada Advanced Materials Science and Engineering, Imperial College London Inggris?

Pada tahun 2016, Imperial College merupakan salah satu kampus terbaik di dunia untuk jurusan Advanced Materials. Saya melihat ilmu material merupakan ilmu dasar. Contohnya, orang bisa membuat elektronik karena ada semikonduktornya, dimana semikonduktornya itu orang-orang material yang buat. Nah, ilmu-ilmu yang fundamental itu lebih bagus di Inggris. Jadi, saya memilih tempat terbaik untuk menimba ilmu saya yaitu di Imperial College.

## Pengalaman menarik apa yang paling berkesan bagi Anda?

Saya merasa sampai saat ini, saya

berutang budi pada LPDP karena pengalaman hidup berharga saya banyak terjadi saat saya dikuliahkan oleh LPDP. Mulai dari seleksi, kuliah di Inggris, bertemu dengan tokoh-tokoh penting, mendirikan Beehive Drones, lalu ikut kompetisi juara di Manchester hingga mewakili Indonesia di Imagine Cup. Hal-hal seperti itu tidak pernah saya mimpikan sebelumnya.

## Apa pesan Anda bagi anak muda Indonesia yang sedang berjuang meraih cita-cita?

Pesan saya yaitu jangan menyerah karena pasti ada jalan. Kalau kalian suka dengan satu hal, tidak ada salahnya untuk serius pada hal itu. Setiap yang kita lakukan pasti ada plus minusnya. Tetapi, alangkah bahagianya kalau kalian bisa bekerja sambil melakukan apa yang kalian suka. Saya berusaha supaya hal itu juga bisa terjadi pada tim Beehive Drones. Jangan menyerah!

# Merenjeng Potensi di Bukittinggi

Teks Aditya Wirananda Foto Dok. KPPN Bukittinggi

**S**iapa tak kenal Bukittinggi? Setidaknya, kita akan mengenal Bukittinggi sebagai kota tempat kelahiran proklamator republik ini, Mohammad Hatta. Kota ini juga pernah dijadikan sebagai ibu kota Indonesia di masa Pemerintah Darurat Republik Indonesia. Saat pendudukan Belanda, kota ini dikenal dengan *Fort de Kock*. Kota dengan slogan *Saayun Salangkah* ini juga menyimpan sejumlah tempat yang menarik.

## Potensi dari safari

Keberadaan bangunan-bangunan ikonik dan penting di Bukittinggi menjadi nilai lebih dari perspektif pengelolaan aset negara. Hermawan Sukmajati, kepala Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bukittinggi mengatakan bahwa sejumlah aset negara yang berada di wilayah kerjanya memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat memberikan

kontribusi pada penerimaan negara. “Salah satunya adalah padang gembala. Padang gembala sapi yang sangat luas. Lokasinya itu di kabupaten Lima Puluh Kota,” ujarnya.

Aset itu dikelola oleh Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Padang Mengatas. “Kata orang-orang, di sana itu seperti New Zealand-nya Indonesia,” ujarnya sembari berseloroh. Aset di bawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang memiliki luas lahan lebih dari 200 hektar ini belum dibuka untuk umum. “Ini yang menjadi menarik bagi kami, sebagai pengelola aset, untuk mengajak teman-teman satker (BPTU-HPT Padang Mengatas) mengoptimalkan asetnya supaya kemudian bisa memberikan pemasukan bagi negara,” ujar pemegang gelar Magister dari Universitas Gadjah Mada ini. Hermawan mengakui adanya sebersit kekhawatiran dari pihak BPTU-HPT Padang Mengatas terkait kesehatan ternak bila nantinya dibuka umum. Kendati demikian,



Kegiatan KPKNL Bukittinggi



menurutnya, hal itu dapat dimitigasi dengan beberapa alternatif solusi.

Selain padang gembala ternak ini, Hermawan menambahkan adanya potensi dari bekas lembaga pemasyarakatan (lapas) yang sudah 30 tahun tidak tergarap optimal. “(Lapas) dipindahkan ke daerah lain, ke Agam. Lalu LP lamanya ini *idle*,” ujarnya. Hermawan dan timnya membangun komunikasi dengan pemerintah kota Bukittinggi untuk dapat memaksimalkan potensi aset eks lapas ini. Ia mengatakan aset ini diproyeksikan menjadi museum dan area komunal. “Dijadikan obyek wisata ya, misalnya museum. Ditambah nanti di situ (sebagai lokasi) orang-orang bersosialisasi,” ujar mantan Kepala Seksi Pengelolaan Kekayaan Negara ini.

## Makan enak dan alam permai

Di luar catatan tentang potensi aset yang belum maksimal, Hermawan mengatakan Bukittinggi nyaris tak punya cela. Kendati ia adalah seorang pendatang di Bukittinggi, ia mengatakan begitu nyaman bertugas di Bukittinggi. “Saya di sini nggak merasa ada kesulitan ya. Dari bandara kita nggak jauh ya, dua jam. Alam sangat indah, makanan enak, lingkungan (masyarakat) juga *welcome* dengan orang-orang luar ya,” ujarnya. Hal senada, menurut pengakuan Hermawan, dirasakan juga oleh timnya di KPKNL Bukittinggi. Tak pernah ada keluhan terkait kenyamanan tinggal dari 30 lebih pegawainya.

Selain kota tempat bertugas yang sudah nyaman, Hermawan juga berusaha membangun interaksi yang tidak kaku pula kepada timnya. “Kami

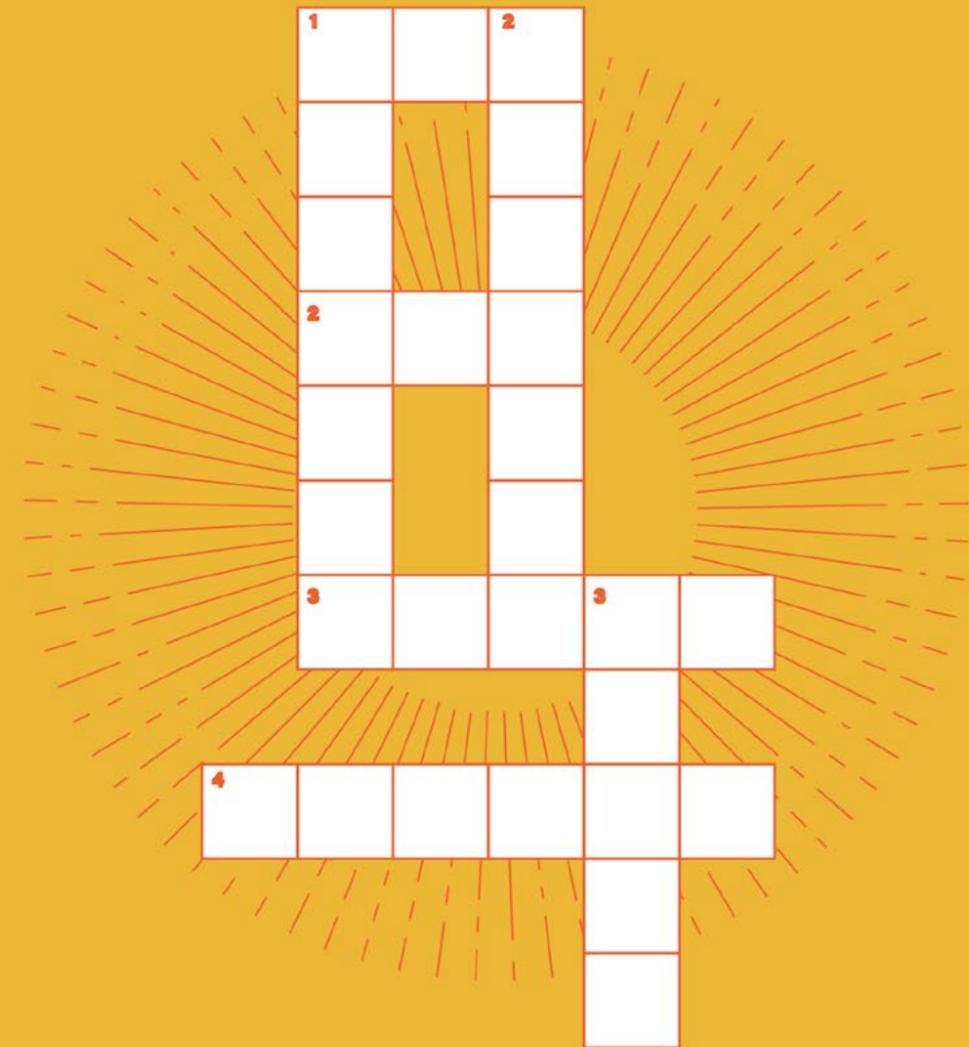
juga menerapkan pergaulan yang egaliter lah, pelaksana kepada kepala seksi, kepada saya (kepala kantor) juga kita anggap sebagai teman,” ujarnya. Pendekatan semacam itu, menurut pria kelahiran Cirebon ini membuat komunikasi jadi lebih mudah dan cair. Kritik dan masukan dari bawahan ke atasan terjadi sangat cair di KPKNL Bukittinggi. Selain itu, Hermawan bersama timnya juga tak jarang mengadakan kegiatan akhir pekan bersama menuju objek-objek menarik di wilayah Bukittinggi. Kegiatan itu diakuinya sebagai upaya menyegarkan kembali pikiran setelah lelah bekerja sekaligus upaya merekatkan hubungan antarpersonel di KPKNL Bukittinggi.

Situasi bekerja yang nyaman ini tecermin pula dari sejumlah prestasi yang dicatatkan oleh KPKNL Bukittinggi. Pada 2018, kantor ini meraih predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK). Kantor ini juga berhasil meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) setahun setelahnya, yakni pada 2019. Ihwal harapan, Hermawan mengatakan bahwa ia begitu berharap pihaknya tidak pernah berhenti belajar dan mengembangkan diri. “Karena ke depan tantangan pengelolaan kekayaan negara ini lebih kompleks, dan kita dituntut untuk (bisa) menjadi sumber penerimaan negara,” ujarnya. Ia juga berharap satuan kerja di wilayahnya dapat lebih memaksimalkan potensi aset yang dimiliki. Sedangkan dari perspektif lelang, ia berharap masyarakat dapat lebih ikut andil memanfaatkan berbagai kemudahan yang ada di saluran lelang. go.id.



**Kami Berbenah Buatmu ...**

# tekateki.



**Mendatar:**

- 1. Tunjangan hari raya
- 2. Harapan
- 3. Nama belakang wakil presiden pertama Indonesia
- 4. Ibu kota Sumatera Barat

**Menurun:**

- 1. Salat malam hari pada bulan Ramadan
- 2. Tali rotan pada kendang (Sunda)
- 3. Mata uang Kazakhstan

Kirim jawaban Anda melalui story post instagram dengan tag IG @majalahmediakeuangan atau melalui email [mediakeuangan@kemenkeu.go.id](mailto:mediakeuangan@kemenkeu.go.id), sertakan nama dan nomor telepon yang dapat dihubungi

# Hari Perawat Sedunia

12 Mei 2021



Foto: iStock